

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 4 BAMBA DI KELURAHAN PANAU KECAMATAN TAWAELI KOTA PALU

Miftahul Janah^{1)*}, Nasrullah²⁾, Muhammad Afandi³⁾

¹ Prodi. Administrasi Publik, Fisip, Universitas Tadulako
miftahuljanah4889@gmail.com

² Prodi. Administrasi Publik, Fisip, Universitas Tadulako
ullahfadhil69@gmail.com

³ Prodi. Administrasi Publik, Fisip, Universitas Tadulako
fandisupra666@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 4 Bamba. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, yang memberikan gambaran tentang fenomena atau faktor permasalahan yang diteliti sesuai fakta yang ada. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara informan secara mendalam dan dokumentasi untuk mengumpulkan data informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang . Teori yang digunakan adalah teori Harsey dan Blanchard dalam Wahyudi, dimana ada empat aspek yang digunakan ialah Instruksi, Konsultasi, Partisipasi, dan Delegasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 4 Bamba Kelurahan Panau Kecamatan Tawaeli Kota Palu belum dikatakan efektif, dikarenakan hambatan yang dihadapi yaitu pengarahan terhadap pelaksanaan tugas dalam proses belajar mengajar, pemberian dorongan atau motivasi kepada bawahan, penyusunan keputusan bersama-sama dengan bawahan, serta pendelegasian pelaksanaan tugas yang kurang efektif sehingga mempengaruhi kinerja guru.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Instruksi, Konsultasi, Partisipasi, Delegasi.

**LEADERSHIP STYLE OF THE PRINCIPAL OF 4 BAMBA
STATE PRIMARY SCHOOL IN PANAU DISTRICT
TAWAELI DISTRICT, PALU CITY**

ABSTRACT

This study aims to determine the leadership of the principal of SD Negeri 4 Bamba. The research method used is descriptive qualitative, which provides an overview of the phenomena or factors of the problem under study according to existing facts. Data collection techniques are observation, in-depth informant interviews and documentation to collect data informants in this study amounted to 7 people. The theory used is the theory of Harsey and Blanchard in Wahyudi, where there are four aspects used, namely Instructive, Consultative, Participative, and Delegative. Based on the results of this study, it can be concluded that the Principal's Leadership at State Elementary School 4 Bamba, Panau Village, Tawaeli Sub-District, Palu City. District has not been said to be effective, due to the obstacles faced, namely directing the implementation of tasks in the teaching and learning process, giving encouragement or motivation to subordinates, making decisions together with subordinates, and ineffective delegation of tasks that affect teacher performance.

Keywords: *Headmaster, Instruktive, Consultative, Participative, Delegative.*

Submisi: 10-08-2024

Diterima: 11-08-2024

Dipublikasikan: 30-08-2024

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam menjamin kelangsungan hidup bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan cipta rasa manusia serta membentuk kepribadian yang baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kepala sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menciptakan sekolah yang berkualitas (Jaguna, 2023)

Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai pewarisan budaya kepada suatu generasi ke generasi lain. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi terdahulu sampai pada generasi sekarang dan kedepan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai unsur pimpinan yang memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah agar dapat bekerja sama secara sukarela dan dapat memanfaatkan segala kemampuannya dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Kemudian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Kurniawati *et al.*, 2020)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi “Sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional maupun global. Maka kedisiplinan dan profesionalisme guru harus lebih ditingkatkan, agar mempunyai rasa tanggung jawab yang penuh dalam diri seorang guru (Oktarina *et al.*, 2022)

Sekolah adalah salah satu jenis organisasi yang disebut organisasi pendidikan formal. Bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Didalam kepemimpinannya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah (Izzah *et al.*, 2023)

Kepemimpinan berhubungan erat dengan tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu melakukan pembinaan teknis, memotivasi, mengkoordinasi, serta merumuskan kebijakan sehingga terjalin kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan pegawai dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dalam melaksanakan fungsinya, berbagai tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah pada era globalisasi saat ini antara lain kemajuan informasi dan komunikasi menjadikan masyarakat semakin berpengalaman dan berpendidikan sehingga permintaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan pendidikan akan menjadi hal yang sangat penting. Oleh sebab itu, menjadi keharusan bagi setiap kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengantisipasi dan mempunyai komitmen menghadapi perubahan yang cepat untuk kebutuhan masyarakat (Lahagu & Hidayat, 2023)

Sekolah Dasar Negeri 4 Bamba adalah salah satu Sekolah Dasar yang berlokasi di Kelurahan Panau Kecamatan Tawaeli Kota Palu. Sekolah Dasar ini memiliki seorang kepala sekolah, 9 orang guru dan 56 murid. Berdasarkan permasalahan yang berada dilapangan bahwa kepemimpinan kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Bamba masih belum berjalan efektif hal ini dapat dilihat dari . Teori yang digunakan adalah teori Harsey dan Blanchard dalam Wahyudi, dimana ada empat aspek yang digunakan ialah Instruksi, Konsultasi, Partisipasi, dan Delegasi.

Aspek instruksi bahwa gaya ini belum efektif, dimana pengarahan pelaksanaan tugas kepada

guru di sekolah masih kurang maksimal sehingga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan temuan peneliti di lapangan Ketidakhadiran kepala sekolah secara fisik membuatnya sulit untuk melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan di sekolah. Guru dan staf mungkin merasa kurang didukung atau tidak diawasi dengan baik, yang bisa menurunkan kualitas kinerja mereka serta kurangnya pemantauan dari kepala sekolah dapat menyebabkan penurunan kualitas pendidikan. Tanpa pengawasan yang memadai, standar pendidikan mungkin tidak terpenuhi, dan siswa mungkin tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Seharusnya kepala sekolah lebih meningkatkan lagi pengarahan di SD Negeri 4 Bamba.

Aspek Konsultasi dilihat gaya ini belum efektif, dimana pemberian motivasi atau dorongan kepada guru belum efektif, hal ini dilihat dari motivasi yang diberikan kepala sekolah yang masih kurang efektif dikarenakan berdasarkan observasi bahwa kepala sekolah tidak memberikan penghargaan kepada kinerja guru sehingga Kurangnya penghargaan atau apresiasi bisa membuat guru kurang bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, yang bisa berdampak pada produktivitas dan inovasi dalam proses pembelajaran seperti pelatihan-pelatihan maupun pemberian solusi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Kepala sekolah mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya memberikan penghargaan kepada guru. Mereka mungkin tidak memahami dampak positif dari apresiasi terhadap motivasi dan kinerja guru

Aspek Partisipasi dilihat dari gaya ini belum berjalan efektif dimana Kepala Sekolah SD Negeri 4 Bamba dalam menyusun keputusan belum efektif, berdasarkan hasil observasi dan temuan peneliti di lapangan hanya keputusan tertentu saja melibatkan dewan guru dan tidak semua dewan guru ikut terlibat dalam pemecahan masalah ketika ada keputusan yang ditetapkan. Ini memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan perspektif dan kebutuhan seluruh komunitas sekolah, akan ditunjukkan oleh cara-nya melakukan pengarahan. Gaya kepemimpinan semacam ini bisa menciptakan lingkungan kerja yang tidak inklusif dan tidak demokratis, di mana ide-ide segar dan kreatif mungkin terabaikan, dan keputusan yang diambil mungkin tidak sepenuhnya mempertimbangkan semua aspek yang relevan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan moral tim, kurangnya keterlibatan dari anggota tim lainnya, serta potensi keputusan yang kurang optimal

Aspek Delegasi dilihat dari gaya ini belum berjalan efektif dimana kepala sekolah SD Negeri 4 Bamba kurang efektif dalam mendelegasikan tanggung jawab pelaksanaan tugas kepada bawahan karena dalam hal ini, pemimpin hanya melibatkan sebagian bawahan saja, seharusnya mempercayakan tugas, kewenangan hak, tanggung jawab, kewajiban, dan pertanggung jawaban kepada bawahan secara individu dalam setiap posisi tugas. Pendelegasian dilakukan dengan cara membagi tugas, kewenangan, hak, tanggung jawab, kewajiban serta pertanggungjawaban yang ditetapkan dalam suatu penjabaran/deskripsi tugas formal dalam organisasi. Mengandalkan swakil kepala sekolah untuk semua tanggung jawab bisa menciptakan ketergantungan yang berlebihan. Jika wakil kepala sekolah tersebut tidak tersedia karena alasan apa pun (misalnya sakit, cuti, atau bahkan meninggalkan sekolah), maka proses operasional bisa terganggu.

Seorang kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah harus memiliki 5 standar kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi, kompetensi manajerial, kompetensi sosial, dan kompetensi wirausaha. Dimana kepemimpinan yang dapat mempengaruhi pekerjaan guru adalah kepemimpinan yang memberi teladan, memotivasi, serta memberikan bimbingan yang tepat kepada anggota kelompok/individu-individu dalam organisasi untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien, tidak hanya bekerja sesuai dengan imbalannya, tetapi diharapkan mampu bekerja melebihi apa yang seharusnya dilakukan.

Gaya kepemimpinan di sekolah sangat penting karena mempengaruhi iklim sekolah, motivasi siswa, dan kinerja staf pengajar. Oleh karena itu, setiap gaya kepemimpinan memiliki kelebihan dan kekurangan, dan sering kali pemimpin sekolah menggunakan kombinasi dari beberapa gaya untuk menciptakan lingkungan yang produktif dan mendukung bagi semua anggota komunitas sekolah.

METODE

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif.. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian Deskriptif Kualitatif.. Definisi konsep dalam penelitian ini yaitu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang dengan Teori Harsey Dan Blancard dengan mengukur tingkat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada SD Negeri 4 Bamba dari empat indikator meliputi Intruksi, Konsultasi, Partisipasi, dan Delegasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu alat perekaman dan pencatatan tertulis dari peneliti. Tahapan yang digunakan dalam analisis data, yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paul Hersey dan Ken Blanchard pertama kali mengembangkan Teori kepemimpinan siklus hidup mereka pada tahun 1969. Kemudian, mereka mengganti nama teori kepemimpinan situasional dan terus mengembangkannya baik secara bersama-sama maupun secara individual. Teori ini menjelaskan empat gaya kepemimpinan yang berbeda dan empat tingkat kematangan individu atau tim atau kesiapan. Kemudian menggabungkan ini untuk menyarankan gaya kepemimpinan mana yang paling sesuai dengan tingkat kematangan yang mana. Seorang pemimpin pun ikut berpartisipasi dan harus kompeten dalam semua empat gaya. Selain itu, pemimpin juga mampu mengatakan bahwa mungkin tepat ketika seorang manajer proyek telah meminta bantuan dari para pihak ketiga dalam kerjasama berjangka pendek. Kemudian, pemimpin juga mampu mendelegasikan tugas dan tanggungjawabnya di mana sangat banyak hubungan yang harus dilihat antara seorang manajer program dan manajer proyek.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang dikembangkan dengan Teori Harsey Dan Blancard dengan mengukur tingkat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada SD Negeri 4 Bamba dari empat indikator meliputi Intruksi, Konsultasi, Partisipasi, dan Delegasi. Dapat dilihat dari aspek intruksi bahwa gaya ini belum efektif, dimana pengarahan pelaksanaan tugas kepada guru di sekolah masih kurang maksimal sehingga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Thoha (2010:146), kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mengarahkan, membimbing dan memotivasi serta bersama-sama mengatasi problem dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa Secara keseluruhan, kurangnya pemantauan dari kepala sekolah dapat menyebabkan penurunan kualitas pendidikan. Tanpa pengawasan yang memadai, standar pendidikan mungkin tidak terpenuhi, dan siswa mungkin tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan temuan peneliti di lapangan Ketidakhadiran kepala sekolah secara fisik membuatnya sulit untuk melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan di sekolah. Guru dan staf mungkin merasa kurang didukung atau tidak diawasi dengan baik, yang bisa menurunkan kualitas kinerja mereka serta kurangnya pemantauan dari kepala sekolah dapat menyebabkan penurunan kualitas pendidikan. Tanpa pengawasan yang memadai, standar pendidikan mungkin tidak terpenuhi, dan siswa mungkin tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Seharusnya kepala sekolah lebih meningkatkan lagi pengarahan di SD Negeri 4 Bamba. Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang peneliti dapat di SD Negeri 4 Bamba.

Pada Aspek Konsultasi dilihat gaya ini belum efektif, dimana pemberian motivasi atau dorongan kepada guru belum efektif, hal ini dilihat dari motivasi yang diberikan kepala sekolah yang masih kurang efektif dikarenakan berdasarkan observasi bahwa kepala sekolah tidak memberikan penghargaan kepada kinerja guru sehingga Kurangnya penghargaan atau apresiasi bisa membuat guru kurang bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, yang bisa berdampak pada produktivitas dan inovasi dalam proses pembelajaran seperti pelatihan-pelatihan maupun pemberian solusi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Kepala sekolah mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya memberikan penghargaan kepada guru. Mereka mungkin tidak memahami dampak positif dari apresiasi terhadap motivasi dan kinerja guru. Seperti yang disebutkan oleh Harsey (1990) Kepala sekolah masih memberikan banyak pengarahan, tetapi juga berusaha mendengarkan perasaan-perasaan pengikut mengenai keputusan juga ide-ide dan saran dari mereka. Kontrol terhadap pengambilan keputusan tetap pada kepala sekolah. Supporting adalah yaitu perilaku kepala sekolah yang tinggi dukungan atau rendah pengarahan. Berdasarkan Hasil Observasi Dan Temuan Penelitian di lapangan Kurangnya peran aktif kepala sekolah dalam pelatihan dan workshop dapat menghambat pengembangan profesional guru serta inovasi dalam pengajaran dan manajemen sekolah. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah perlu menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam kegiatan pengembangan profesional dan mencari cara untuk lebih aktif berpartisipasi, baik dengan meluangkan waktu, mencari dukungan, atau membangun budaya pembelajaran yang lebih kuat di sekolah.

Pada Aspek Partisipasi dilihat dari gaya ini belum berjalan efektif dimana Kepala Sekolah SD Negeri 4 Bamba dalam menyusun keputusan belum efektif, berdasarkan hasil observasi dan temuan peneliti di lapangan hanya keputusan tertentu saja melibatkan dewan guru dan tidak semua dewan guru ikut terlibat dalam pemecahan masalah ketika ada keputusan yang ditetapkan. Ini memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan perspektif dan kebutuhan seluruh komunitas sekolah, akan ditunjukkan oleh cara-cara melakukan pengarahan. Gaya kepemimpinan semacam ini bisa menciptakan lingkungan kerja yang tidak inklusif dan tidak demokratis, di mana ide-ide segar dan kreatif mungkin terabaikan, dan keputusan yang diambil mungkin tidak sepenuhnya mempertimbangkan semua aspek yang relevan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan moral tim, kurangnya keterlibatan dari anggota tim lainnya, serta potensi keputusan yang kurang optimal.

Pada Aspek Delegasi dilihat dari gaya ini belum berjalan efektif dimana kepala sekolah SD Negeri 4 Bamba kurang efektif dalam mendelegasikan tanggung jawab pelaksanaan tugas kepada bawahan karena dalam hal ini, pemimpin hanya melibatkan sebagian bawahan saja, seharusnya mempercayakan tugas, kewenangan hak, tanggung jawab, kewajiban, dan pertanggung jawaban kepada bawahan secara individu dalam setiap posisi tugas. Pendelegasian dilakukan dengan cara membagi tugas, kewenangan, hak, tanggung jawab, kewajiban serta pertanggungjawaban yang ditetapkan dalam suatu penjabaran/deskripsi tugas formal dalam organisasi. Mengandalkan swakil kepala sekolah untuk semua tanggung jawab bisa menciptakan ketergantungan yang berlebihan. Jika wakil kepala sekolah tersebut tidak tersedia karena alasan apa pun (misalnya sakit, cuti, atau bahkan meninggalkan sekolah), maka proses operasional bisa terganggu.

Mendelegasikan tanggung jawab pelaksanaan tugas kepada Wakil Kepala Sekolah. Ini berarti kepala sekolah mempercayakan beberapa tugas kepada para guru untuk dilaksanakan, memungkinkan pembagian tanggung jawab yang lebih merata dan efisien dalam menjalankan berbagai kegiatan dan program di sekolah. wakil kepala sekolah mengerjakan tugasnya sesuai dengan kemampuannya. Akan tetapi tetap mengkoordinasikan dengan kepala sekolah. Tetapi Saat menghadap untuk meminta arahan ataupun mengkoordinasikan tugasnya, kepala sekolah hanya terlihat seperti menyetujui apa yang dilakukan atau yang dikerjakan oleh wakil kepala sekolahnya bukan memberikan arahnya dan

motivasi yang baik. Kurangnya motivasi dan pengarahan yang berarti inilah yang membuat kepala sekolah buta akan masalah yang masih terjadi di SD Negeri 4 Bamba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan Kepemimpinan Kepala sekolah di SD Negeri 4 Bamba di Kelurahan Panau Kecamatan Tawaeli maka peneliti menarik kesimpulan yaitu kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 4 Bamba dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yaitu gaya kepemimpinan instruksi, konsultasi, partisipasi dan delegasi yang mempengaruhi rendahnya pekerjaan guru sehingga masih menghambat pelaksanaan kepemimpinan. Hal ini dikarenakan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai pemimpin memberikan pengarahan terhadap pelaksanaan tugas masih belum efektif. Pemberian motivasi kepada guru dalam mengembangkan kemajuan sekolah terutama memberikan peluang kepada guru untuk mengikuti pelatihan pelatihan dan memberikan solusi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang masih kurang efektif, penyusunan keputusan secara bersama sama yang masih belum efektif dikarenakan hanya bawahan tertentu saja serta pendelegasian tanggung jawab yang juga belum efektif. Sehingga, untuk mencapai harapan tersebut maka dibutuhkan suatu upaya mencapai visi dan misi sekolah dalam mewujudkan sekolah yang unggul dan berkualitas dilakukan tentunya oleh Kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, M.B, Huberman, dan Saldana, J, (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edisi 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. Sage Publications.
- Hersey, P. and Blanchard, K.H., 1969. Life cycle theory of leadership, *Training and Development Journal*. Volume 23, Nomor 5.
- Jaguna, F. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri Unggulan 3 Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 02, 18–28. <http://jukip.univpasifik.ac.id/index.php/jpp/article/view/25>
- Kurniawati, E., Arifat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Lahagu, A., & Hidayat, D. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 35–44. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p35-44>
- Oktarina, W., M.Si. Ph.D, D. S., Hadijah, A., Wahyuni, S., & Arianti, P. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Slb Permata Bunda Kecamatan Vii Koto Sungai Sariak. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 240–250. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4948>
- Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272–284. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.236>



TENTANG PENULIS

A. Biodata Penulis

Nama : Miftahul Janah

Nomor Induk Mahasiswa : B 101 20 047

Tempat dan Tanggal Lahir : Palu, 09 September 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jalan Lamarani

Nomor *Handphone* : 0822-5984-4781

Alamat Email : miftahuljanah4889@gmail.com

B. Nama Orang Tua

Ayah : Risman,S.Pd.

Ibu : Masnani Pendidikan

C. Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
SD	SD Inpres 10 Talise	2014
SMP	SMP Negeri 20 Palu	2017

SMA	SMA Negeri 7 Palu	2020
Perguruan Tinggi	Universitas Tadulako	